

ANALISIS KENDALA ORANG TUA DALAM MENDAMPINGI ANAK BELAJAR DIRUMAH DI MASA PANDEMI COVID-19

oleh :

Supenro Simanjuntak¹, Marzuki Ahmad², Eva Yanti Siregar³
Fakultas MIPA Program Studi Pendidikan Matematika
Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

*(Penulis Korespondensi

Email : Simanjuntaksupenro@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa kendala orang tua dalam mendampingi anak belajar dirumah di masa pandemi covid-19. Pendekatan penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Wawancara, angket, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data. teknik analisis data menggunakan triangulasi. Sumber data adalah 5 orang tua dan 1 kepala desa sebagai subjek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat yaitu yang pertama "orang tua tidak ada waktu untuk anak , "yang kedua" tidak semua orang tua dapat memahami materi anak, "ketiga" kuota internet terlalu mahal, "keempat" layanan jaringan internet yang tidak memadai". Kemudian terdapat beberapa responden yang berkomentar menyatakan yang serupa yaitu seorang ibu terutama merasa sangat berat yang dirasakan ketika anak malas belajar, dan kerang bersabar ketika anak sudah melihat HP dan yang langsung dicari adalah Game.

Kata kunci : Kendala Orang Tua, Mendampingi Anak Belajar Dirumah, Pandemi Covid-19

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan seluruh manusia yang diwariskan dari satu generasi ke generasi selanjutnya melalui pengajaran, pelatihan, dan penelitian. Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta kemampuan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan secara tatap muka tidak dapat dilaksanakan pada masa sekarang ini, hal ini di karenakan wabah suatu penyakit yang menyebar hampir keseluruhan dunia, yang disebabkan oleh virus bernama corona atau lebih dikenal dengan istilah COVID-19 (*Corona Virus Disease-19*). Pandemi COVID-19 ini sangat berdampak pada pendidikan di Indonesia. Pada tanggal 24 Maret 2020, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran COVID-19. Dalam surat edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh yang dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Belajar di rumah dapat di fokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi COVID-19. (Kemendikbud, 2020).

COVID-19 memang sedang menjadi trending topik di seluruh dunia karena penyebaran dan reaksinya yang sangat cepat. Hal ini membuat banyak negara terdampak *corona* ini adalah negara Italia, Spanyol, Iran, Amerika, dan lain sebagainya. Cepatnya dalam penularan dan sulit terdeteksinya penularan ini sehingga dengan cepat menyerang manusia, akibatnya korban pun berjatuhan dalam kurun waktu dua minggu sejak terjadinya pertama kali tanggal 31 Desember 2019. Untuk segera mengambil keputusan cepat dan tepat untuk menanggulangi wabah ini. Indonesia adalah salah satu negara yang terdampak COVID-19. Kebijakan pemerintah Indonesia untuk segera melakukan social dan physical distancing merupakan tindakan yang tepat dan sekaligus menghentikan roda perekonomian, pariwisata dan juga pendidikan. Akibat diberlakukannya hal tersebut, secara serentak seluruh sekolah dari PAUD sampai perguruan tinggi tidak diijinkan melaksanakan pembelajaran didalam kelas. Tentu saja hal ini merupakan suatu hal yang sangat baru dikalangan guru dan siswa.

Pemerintah memberlakukan pembatasan interaksi sosial yang berpengaruh besar terhadap laju perekonomian hingga hal ini menyebabkan banyak pekerja dirumahkan oleh perusahaan sehingga terjadi pengangguran dan dengan kondisi ini negara tidak mungkin memenuhi semua kebutuhan masyarakat yang banyak seperti Indonesia. Virus COVID-19 selain berdampak terhadap ekonomi juga berdampak di bidang pendidikan. Siswa dan guru yang biasanya belajar dengan tatap muka saat ini di haruskan belajar dari rumah demi menghentikan penyebaran virus COVID-19 ini. Sistem belajar mengajar tatap muka atau luring (luar jaringan) menjadi daring (dalam jaringan) yang membutuhkan kesiapan semua unsur di mulai dari pemerintah, sekolah, guru, siswa, dan orang tua.

Pandemi yang terjadi memaksa agar semua komponen pendidikan berpacu untuk melakukan pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan internet. Hal ini agar pendidikan bisa tetap berjalan walaupun di tengah pandemi. Kegiatan belajar mengajar yang biasanya dilakukan di sekolah kini dilakukan di rumah. Siswa kini harus mulai biasa belajar di rumah, tentunya dengan di temani oleh orang tua yang juga terimbas oleh COVID-19. Banyak orang tua yang di rumahkan atau di-PHK dari tempat kerjanya. Peranan orang tua pada saat pandemi seperti ini adalah peran ganda yaitu mendidik anak secara langsung saat belajar di rumah dan juga sebagai pelindung anak (Arifin, 2007). Kurangnya literasi teknologi membuat guru, siswa, dan orang tua menjadi kesulitan dalam kegiatan belajar jarak jauh. Selain itu, tambahan biaya internet, sinyal yang tidak baik, ikut menambah kekurangan pembelajaran jarak jauh. Belum lagi kegiatan belajar dari rumah ini juga menambah pekerjaan orang tua khususnya ibu, karena orang tua juga membantu siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Melihat keberadaan COVID-19 atau sering dikenal dengan masa pandemi para pendidik (guru) dituntut untuk melakukan inovasi dalam pembelajaran dan harus banyak mengubah dalam pendekatan yang awalnya kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka, dengan berubahnya pembelajaran tidak tatap muka, bahwa hal ini mau tidak mau seorang pendidik dalam mengajar dikelas harus menggunakan model pembelajaran yang lain untuk mentranferkan ilmunya terhadap peserta didik bahwa pendidik guru seharusnya dalam penyampain materinya ilmunya dengan media daring dalam jaringan (Anugrahana, 2020). Metode dalam penyampaiannya ini bisa digunakan dengan media campuran seperti media virtual dan video, yang berkarakter, metode ini digunakan tidak mengharuskan peserta didik untuk hadir ke sekolah, namun tekniknya siswa di tuntut untuk pandai dalam mengaksesnya lewat media internet. Selain itu, dampak pembelajaran daring juga menimbulkan efek psikosomatis, yakni ditujukan dengan perilaku anak yang cenderung lebih rewel karena sudah bosan saat belajar dari rumah. Rasa rindu untuk sekolah, bertemu guru dan bermain dengan teman akan sangat berpengaruh terhadap *mood* anak.

Model pembelajaran dalam jaringan (daring) menuntut literasi teknologi, baik dari guru, siswa maupun orang tua siswa. Guru dan peserta didik diharapkan mampu mengakses dan menggunakan platform pembelajaran daring, seperti *zoom*, *whatsapp*, *google classroom* dan *lainnya*. Adanya aplikasi yang dapat digunakan adalah salah satu solusi kegiatan pembelajaran dalam pandemi COVID-19. Namun tidak serta merta kegiatan pembelajaran daring dapat berjalan dengan baik, ada kendala dalam pelaksanaannya karena berkaitan dengan sinyal yang tidak lancar, penambahan biaya kuota internet, ketidak cakapan guru, siswa dan orang tua dalam mengakses pembelajaran daring, hingga beban mental orang tua, terutama ibu yang kesulitan dalam membimbing dan mendampingi anaknya dalam kegiatan belajar di rumah. Kolaborasi antara anak dan orang tua dalam kegiatan belajar di rumah sangat mendukung tujuan pembelajaran. Untuk itulah para orang tua, khususnya ibu sangat berperan dalam membimbing anak-anaknya sehingga tetap menjadi pribadi yang jujur, berkarakter serta berilmu walaupun terbatas COVID-19.

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 22 februari 2021 dengan mewawancarai salah satu orang tua murid Demhot Tappubolon di desa pulopakkat Permasalahan yang dihadapi oleh orang tua selama masa COVID-19 masih banyak orang tua yang tidak mampu untuk mendampingi anak belajar di rumah. Adapun permasalahan yang dihadapi oleh orang tua dimasa pandemi COVID-19 yaitu, kurangnya pemahaman materi oleh orangtua, kesulitan orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak, tidak memiliki cukup waktu untuk mendampingi anak karena harus bekerja, orangtua tidak sabar dalam mendampingi anak saat belajar di rumah, dan kendala terkait jangkauan layanan internet. Adapun upaya yang dilakukan orang tua adalah membuat jadwal harian untuk anak akan membantu orangtua membangun rutinitas dan menetapkan kegiatan, dan mempersiapkan dana khusus untuk kuota internet.

Maka berdasarkan uraian di atas, tentang kendala orang tua dalam mendampingi anak belajar dirumah maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “**Analisis kendala orang tua dalam mendampingi anak belajar dirumah di masa COVID-19**”.

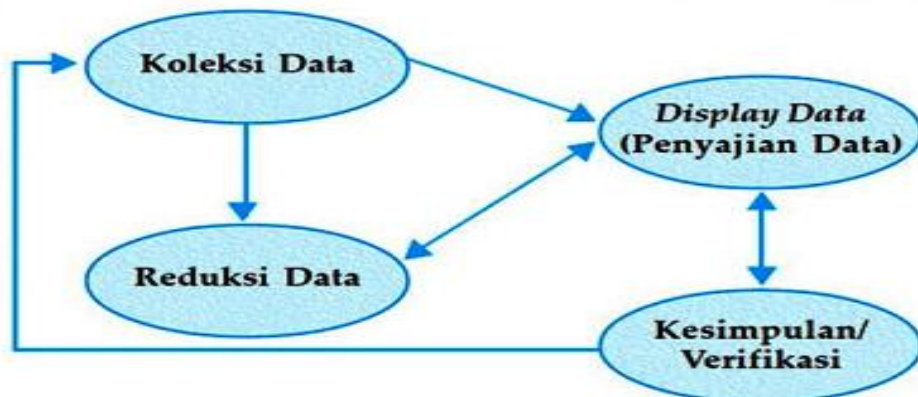
2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode penelitian kualitatif. Sebuah penelitian kualitatif terdapat objek penelitian dan informan penelitian. Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah apa saja kendala orang tua dalam mendampingi anak belajar dirumah di masa pandemi covid-19. Serta informan penelitian ini adalah orang tua siswa di Desa Pulopakkat. Sumber data primer penelitian ini adalah orang tua dan anak dan orang tua dan Kepala Desa Pulopakkat melalui wawancara dan angket. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku pendidikan maupun jurnal pendidikan.

Teknik pengumpulan data penelitian ini dengan menggunakan wawancara, angket dan dokumentasi. Wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur (*structure interview*) dan angket yang digunakan adalah angket terbuka.

Keabsahan Data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data pada penelitian kualitatif dengan menggunakan triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data apabila dibandingkan dengan satu pendekatan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik keabsahan data dengan triangulasi teknik. Triangulasi teknik yaitu peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif dengan menggunakan model Miles dan Hubberman (dalam Sugiyono, 2017:337), model tersebut meliputi tiga komponen yaitu: 1. *Data reduction* (reduksi data), 2. *Data display* (penyajian data), 3. *Counclucion drawing* (penarikan kesimpulan). Adapun penjelasannya sebagai berikut:



Gambar 3.1 Komponen dalam Analisis Data

1. *Data reduction* (reduksi data)
Pada langkah ini data diperoleh dicatat dalam uraian yang terperinci. Dari data-data yang dicatat tersebut, kemudian dilakukan penyederhanaan data. Data-data yang dipilih hanya data yang berkaitan dengan masalah yang akan di analisis, dalam hal ini tentang “dampak penerapan *google classroom* dalam pembelajaran daring semasa pandemi”.
2. *Data display* (penyajian)
Pada langkah ini data-data yang sudah ditetapkan kemudian disusun secara teratur dan terperinci agar mudah dipahami, data yang didapat disajikan dalam bentuk deskripsi.
3. *Counclucion drawing* (penarikan kesimpulan)
4. Menarik kesimpulan analisis lanjut dari reduksi data dan penyajian data sehingga data dapat disimpulkan dengan bukti-bukti yang kuat dan mendukung serta mempertajam data dan memperjelas pemahaman pada tahap pengumpulan data berikutnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan jawaban angket yang diberikan kepada bapak Demhot Tappubolon peneliti menyimpulkan bahwa selama proses belajar di rumah orang tua tidak dapat mendampingi anak belajar dirumah berdasarkan pernyataan angket dari faktor internal dikarenakan kedua orang tua bekerja. Adapun faktor eksternal yaitu walaupun orang tua tidak mampu mendampingi anak belajar dirumah dan kurangnya memahami pembelajaran anak tetapi orang tua selalu menanyakan penyelesaian tugas yang dikerjakan anak. Adapun faktor eksternal yaitu orang tua tidak memahami materi belajar anak karna cara belajar kebanyakan menggunakan hp dan dari internet, jaringan internet yang tidak memadai.

Maka dalam hal ini kendala yang akan dikaji adalah kendala yang terjadi dalam pembelajaran yaitu seperti mahalnya paket internet, jaringan internet kurang memadai, okurangnya penguasaan materi, kurangnya kemampuan menggunakan teknologi, kurangnya fasilitas pembelajaran dirumah dan kurangnya waktu dalam mendampingi anak belajar di rumah.

Hasil penelitian yang di analisis dari angket dan wawancara yang dilakukan kepada orang tua bahwa orang tua tidak mampu mendampingi anak belajar di rumah dikarenakan orang tua tidak memahami materi pelajaran anak, orang tua juga tidak memahami penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran anak selama pandemi *covid_19*, selain itu orang tua juga terlalu sibuk bekerja di luar rumah sehingga tidak memiliki waktu untuk mendampingi anak belajar di rumah dan kurangnya kemampuan orang tua dalam hal memenuhi kebutuhan yang di butuhkan anak saat belajar salah satu contohnya handphone. Selayaknay orangtua harus terus mengontrol anak dalam kesehariannya(Ardiana et al., 2022; Pohan et al., 2022)

4. KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan hasil pembahasan penelitian terkait dengan kendala orang tua dalam mendampingi anak belajar dirumah. Disimpulkan bahwa :

1. Orang tua tidak ada waktu untuk anak
2. Tidak semua orang tua dapat memahami materi anak
3. Kuota internet terlalu mahal
4. Layanan jaringan internet yang tidak memadai

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi hasil penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Orang tua sebaiknya dapat memberikan waktu nya kepada anak untuk mendampingi anak belajar di rumah.
2. Orang tua sebaiknya dapat memberikan perlengkapan yang dibutuhkan anak pada saat pembelajaran di rumah.
3. Orang tua sebaiknya memberikan hukuman ketika anak tidak mengerjakan tugas dengan baik.
4. Orang tua sebaiknya mencari solusi ketika orang tua tidak dapat memahami materi anak.

5. REFERENSI

- Ahmad, M dan Asmaidah, S. 2017. "pengembangan perangkat pembelajaran matematika realistik untuk membelajarkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa SMP". Jurnal Mosharapa. Vol.6, No. 3, Hal 373-383.
- Ahmad, M dan Nasution, D, P. (2018). Analisis Kualitatif Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa Yang Diberi Pembelajaran Matematika Realistic. *Jurnal Gantang*, Vol. III, No. 2, Hal 83-95.
- Ahmed et al. 2020. Epidemic of Covid-19 in China and Associated Psychological Problem. *Asian journal of psychiatry*.
- Anita, W. dan Yulia, A. 2021. Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar Dirumah Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol.5. No.1, Hal. 772-782.
- Anugrahana, dan Andri. 2020. Hambatan Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid Oleh Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*. Vol.10. No.3, Hal. 282-289.

- Ekayanti, N. W. dan Dewa, A. P. 2013. Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Ditengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*. Vol.9. No.2, Hal. 90-95.
- Gulo, W. 2002. *Metodologi penelitian*. Jakarta : Gramedia.
- Handarini, O. I. dan Wulandari, S. S. 2020. Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*. Vol.8. No.3, Hal. 496-499.
- Irhamna. 2016. Analisis Tentang Kendala-Kendala Orang Tua Yang Dihadapi Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Dan Kedisiplinan Belajar Siswa Madrasah Darussalam Kota Bengkulu. *Jurnal Al-Bahtsu*. Vol.1. No.1, Hal.57-64.
- Mastoah, I. dan Zulaela M.S. 2020. Kendala Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Belajar Pada Masa Covid-19 Di Kota Serang. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol.5. No.(2), Hal.121-128.
- Ardiana, N., Harahap, M. S., & Manik, V. A. (2022). Analisis Interaksi Sosial Siswa Serta Kaitannya Terhadap Hasil Belajar Matematika Di Smk N 1 Sosorgadong. *Journal MathEdu*, 5(2), 111–116. <http://journal.ipts.ac.id/index.php/>
- Pohan, M. K., Harahap, M. S., & Siregar, E. Y. (2022). ANALISIS HUBUNGAN DISPOSISI MATEMATIKA SISWA TERHADAP KEMAMPUAN KONEKSI MATEMATIKA SELAMA PANDEMI COVID-19 DI SMK N 1 SOSORGADONG. *Jurnal MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 5(2), 96–103.
- Magdalena, I. (2021). Analisis Penggunaan Gadget Pada Pembelajaran Jarak Jauh Siswa Kelas IV SD NEGERI 09 Pagi Semanan, Vol 3. No.1, Hal. 50.
- Pane, A. dan Dasopang, M. D. 2017. Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Kerajinan Ilmu-Ilmu Keislaman*. Vol.03. No.02, Hal. 333-339.
- Rangkuti, Dkk. 2014. Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Pendapatan Petani Jaghung. *Jurnal Agrium*. Vol. 19. No. 1, Hal. 52-58.
- Rohayani, F. 2020. Menjawab Problematika Yang Dihadapi Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid-19. *Qawwun: Journal For Gender Mainstreamin*. Vol.14. No.1, Hal. 29-50.
- Rohani, Amhad .2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT. Ranika cipta
- Sadikin, A. dan Afreni, H. 2020. Pembelajaran Daring Ditengah Wabah Covid-19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*. Vol.6. No.2, Hal. 214-224.
- Simatupang, N. I, dkk. 2020. Efektivitas Pelaksanaan Pengajaran Online Pandemi Covid-19 Dengan Metode Survey Sederhana. *Jurnal Dinamika Pendidika*. 13(2),pp. 197-203. ISSN 2620-3952.
- Silalahi, U. 2012. *Metode penelitian sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Yuswanti. 2015. Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siwa Pada Pembelajaran IPS di kelas IV SD PT. Lestari Tani Teladan (LTT) Kabupaten Donggala. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*. Vol .3. No. 4, Hal. 185-193.